

## **BAB V**

### **SIMPULAN, REKOMENDASI, DAN IMPLIKASI**

Bagian terakhir dalam uraian bab penyusunan sistematika penelitian adalah simpulan, yang dilanjutkan dengan rekomendasi dari judul penelitian “Implementasi Metode Resitasi Untuk Menumbuhkan Tanggung Jawab Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS (*Penelitian Deskriptif Kualitatif di Kelas VII SMP Negeri 15 Bandung*)”. Untuk menyelaraskan temuan dan analisis penelitian dengan rumusan masalah atau tujuan penelitian, peneliti menjelaskan temuan dan analisis penelitian pada bagian kesimpulan. Hal ini memungkinkan terlihatnya sudut pandang peneliti dalam kesimpulan ketika menyikapi berbagai rumusan masalah yang telah ditulis. Sementara itu, di bagian rekomendasi peneliti menguraikan beberapa saran ataupun masukan dari hasil penelitian di SMP Negeri 15 Bandung.

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 15 Bandung, berdasarkan hasil temuan dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VII-1, VII-3, dan VII-5 mengenai “*Implementasi Metode Resitasi Untuk Menumbuhkan Tanggung Jawab Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Deskriptif Kualitatif di Kelas VII SMP Negeri 15 Bandung)*”, diperoleh simpulan hasil penelitian sebagai berikut, antara lain:

*Pertama*, alasan guru mengimplementasikan metode resitasi untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 15 Bandung yaitu pemberian tugas digunakan untuk menilai pemahaman materi pembelajaran IPS, melatih menyelesaikan tugas tepat waktu, meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam berkomunikasi dan menyampaikan pendapat, melatih kemandirian belajar IPS pada diri peserta didik, serta melatih kerja sama antar peserta didik.

*Kedua*, implementasi metode resitasi untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 15 Bandung. Metode resitasi mempunyai tiga fase: pertama guru memberi tugas sesuai dengan tujuan pembelajaran; kedua peserta didik melaksanakan atau mengerjakan tugas (belajar); terakhir fase ketiga peserta

didik bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya kepada Guru. Bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan bisa berupa tanya jawab, diskusi (presentasi), dan bisa tes tertulis. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode resitasi dilakukan kepada peserta didik pada kategori nilai karakter tanggung jawab baik, cukup baik, dan kurang baik. Peserta didik dengan karakter tanggung jawab baik ditandai dengan sikap tanggung jawab yaitu mengumpulkan tugas tepat waktu sebelum batas *deadline*, mengikuti instruksi tugas yang diberikan oleh guru, mengerjakan tugas tanpa perlu diingatkan, mempunyai inisiatif untuk membantu orang lain, dan tugas yang dihasilkan merupakan hasil karyanya sendiri. Selanjutnya, siswa dengan karakter cukup baik ditandai dengan rasa tanggung jawabnya untuk mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai dengan tenggat waktu (batas akhir), kadang membutuhkan bantuan untuk diingatkan mengerjakan tugas, inisiatif untuk membantu orang lain, tugas yang dihasilkan merupakan hasil karya sendiri tapi tidak menutup kemungkinan meniru pekerjaan teman. Terakhir, siswa yang karakternya kurang baik mempunyai karakteristik cenderung bersikap prokrastinasi sehingga terkadang telat mengumpulkan tugas, menganggap tugas yang diberikan tidak penting, tidak mempunyai inisiatif untuk mengerjakan tugas sendiri dan harus selalu diingatkan, kurang mempunyai rasa empati untuk membantu temannya yang kesulitan, terkadang hasil kerjanya meniru pekerjaan teman atau bukan hasil karya sendiri (orisinil).

*Ketiga*, kendala penggunaan metode resitasi untuk menumbuhkan tanggung jawab peserta didik di kelas VII SMP Negeri 15 Bandung terbagi menjadi 2, yaitu kendala dari guru sebagai pendidik, seperti 1) sikap peserta didik yang kurang memahami dengan jelas instruksi tugas IPS yang diberikan; 2) memiliki rasa takut, malas atau kurang percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki; dan 3) kurang bisa mengelola waktu dengan baik. Kemudian, kendala yang dihadapi oleh peserta didik, seperti 1) kurangnya sikap kerja sama antar peserta didik; 2) kurang percaya diri dengan potensi yang dimiliki; dan 3) kurangnya minat belajar IPS. Namun, kendala-kendala tersebut dapat diminimalisir setiap harinya karena guru IPS

senantiasa menanamkan perilaku positif agar peserta didik dapat bertanggung jawab melaksanakan kewajibannya sebagai seorang pelajar.

*Keempat*, penggunaan metode resitasi untuk menumbuhkan tanggung jawab peserta didik di kelas VII SMP Negeri 15 Bandung berdampak pada perkembangan sikap peserta didik yang semakin hari semakin menyadari bahwasanya peserta didik mampu mengerjakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan berani menuai sikap, perkataan, dan perbuatan dengan bertanggung jawab mengerjakan dan menyelesaikan tugas IPS tepat waktu, konsisten mengerjakan tugas IPS sampai tuntas, menghasilkan tugas IPS karya sendiri (orisinil) dan menghindari tindakan plagiarisme, memiliki inisiatif belajar mandiri dan memberikan bantuan tanpa diminta, serta aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Disamping itu, melalui metode resitasi peserta didik dapat berbaur dan tidak memilih-milih teman untuk bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok. Selanjutnya, peserta didik dapat memperluas pengetahuan dan wawasannya karena telah memahami materi IPS secara mandiri sehingga kapasitas pengetahuan bertambah luas dan tidak saling mengandalkan tetapi saling belajar.

## 5.2 Rekomendasi

Terdapat rekomendasi penelitian yang berkaitan dengan implementasi metode resitasi (penugasan) untuk menumbuhkan tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 15 Bandung, diantaranya:

### 1. Kepala SMP Negeri 15 Bandung

Kepada Kepala Sekolah beserta tim manajemen, dalam upaya peningkatan kualitas karakter atau penguatan karakter peserta didik SMP Negeri 15 Bandung harus memaksimalkan pemahaman nilai-nilai keyakinan Sekolah khususnya pada poin bekerja agar seluruh peserta didik dapat mengerjakan atau mengikuti kegiatan yang telah ditugaskan sehingga dapat bertanggung jawab menunjukkan perilaku seorang

pelajar yang mempunyai kewajiban untuk menjalankan tugas dengan baik.

## 2. Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 15 Bandung

Memberikan tujuan dan bimbingan kepada individu yang tingkat tanggung jawab belajarnya berada pada level 1 (tidak bekerja). Motivasi mereka agar tidak merasa rendah diri karena tidak merasa efektif atau tidak mampu menyelesaikan tugas tepat waktu hingga mereka dapat menyuarakan isi pikiran dan tidak menjadi seorang yang pendiam. Selain itu, hindari pemberian tugas yang bersifat monoton. Namun, tetap sesuai dengan kapasitas diri peserta didik karena setiap kesulitan adalah peluang untuk tumbuh dan belajar. Dengan demikian, peserta didik tidak akan takut untuk mencoba hal yang baru dan kerja kerasnya akan membawa hasil yang memuaskan.

## 3. Peserta Didik

Peserta didik perlu memahami dengan baik arti dari tanggung jawab dan harus mempunyai pandangan bahwa sikap tanggung jawab itu penting untuk individu sehingga senantiasa berkeinginan untuk bersikap tanggung jawab dan bersikap saling membutuhkan karena pada dasarnya hasil belajar dapat dilihat atau diamati dari perubahan sikap dalam berperilaku yang berasal dari pengalaman.

## 4. Peneliti Selanjutnya

Bahwasanya penelitian ini menjadi sumber rujukan untuk penelitian serupa, namun masih perlu dilakukan penelitian lebih mendalam terkait metode resitasi (penugasan) dengan sikap prokrastinasi peserta didik. Selain itu, dalam ranah afektif yang tergolong penting ialah kerja sama dikarenakan peserta didik harus bisa bekerja sama dengan teman sebaya untuk mengajarkan kebaikan utamanya dalam pembelajaran IPS.

### 5.3 Implikasi

Penelitian yang berkaitan dengan implementasi metode resitasi (penugasan) untuk menumbuhkan tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 15 Bandung, berimplikasi pada:

## 1. Kebijakan

### 1) Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS

Hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan yang mendorong penerapan metode resitasi dalam pembelajaran IPS di sekolah lain.

### 2) Dukungan terhadap Guru IPS

Kebijakan dapat berupa pelatihan dan pendampingan bagi guru IPS untuk mengimplementasikan metode resitasi secara efektif.

### 3) Evaluasi dan Monitoring

Kebijakan perlu mencakup evaluasi dan monitoring implementasi metode resitasi untuk memastikan efektivitasnya dalam menumbuhkan tanggung jawab peserta didik.

## 2. Media

Penelitian dapat menginspirasi pengembangan media pembelajaran IPS dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan interaktivitas dan aksesibilitas yang mendukung implementasi metode resitasi, seperti kartu pertanyaan untuk resitasi, media visual untuk membantu pemahaman materi dan penggunaan platform online untuk latihan resitasi.

## 3. Kurikulum

1) Penelitian dapat menjadi dasar untuk mengintegrasikan metode resitasi dalam Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pembelajaran IPS.

2) Metode resitasi dapat berkontribusi dalam pengembangan profil pelajar Pancasila, terutama dalam aspek tanggung jawab dan gotong royong.

3) Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*Student Center*). Metode resitasi dapat mendukung hal ini dengan melibatkan peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

#### 4. Bahan Ajar

Penelitian dapat mendorong pengembangan bahan ajar yang mendukung implementasi metode resitasi, seperti soal-soal resitasi yang terstruktur, materi IPS yang dirancang untuk mendorong diskusi dan presentasi, pedoman untuk guru dalam menerapkan metode resitasi dan memanfaatkan berbagai sumber belajar, seperti buku, internet, dan media audio-visual, untuk mendukung pembelajaran IPS dengan metode resitasi, juga memadukan bermacam-macam model pembelajaran IPS seperti *Problem Based Learning*, *Project Based Learning*, *Contextual Learning*, *Connected Learning*, *Discovery Learning*, *Cooperative Learning*, dan lain sebagainya.